

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan menjadi salah satu tulang punggung perekonomian di Indonesia dengan tujuan guna membangun perekonomian yang jauh lebih baik. Suatu perusahaan pada dasarnya memiliki visi dan misi yang berbeda-beda. Salah satu visi perusahaan adalah harapan untuk berdiri dalam waktu yang lama dan melanjutkan usahanya di masa mendatang.

Persaingan perusahaan dimasa sekarang membuat tiap industri berusaha untuk semakin menaikkan kinerja supaya tujuannya bisa tercapai. Salah satu tujuan utama yang harus dicapai suatu perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba secara maksimal. Laba ialah keuntungan yang diperoleh sebuah industri sehabis dalam masa perhitungan antara pendapatan serta pengeluaran sepanjang satu periode. Laba adalah elemen penting yang menggerakkan seluruh aktivitas didalam suatu perusahaan. Kebutuhan untuk menghasilkan laba menjadi faktor penggerak utama seluruh aktivitas yang dilakukan perusahaan dan menjadi alasan keberadaan sebuah perusahaan dan seluruh kegiatannya

Perkembangan laba tidak dapat terlepas dari kinerja perusahaan karena laba menjadi salah satu paramater perusahaan untuk mengetahui peningkatan atau penurunan kinerja pada suatu perusahaan. Apabila kinerja suatu perusahaan baik maka, laba yang diperoleh bisa meningkat namun

apabila kinerja perusahaan buruk maka laba yang diperoleh makin menyusut.

Pada dasarnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan bisa berdasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Tingkat laba suatu perusahaan bisa diketahui dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode maupun operasinya selama beberapa periode sebelumnya, sehingga laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi pada periode berikutnya. Dalam laporan keuangan ada salah satu laporan yang merinci hasil laporan laba rugi suatu perusahaan yaitu laporan laba rugi. Laporan Laba rugi merupakan salah satu laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan hasil kegiatan pada periode tertentu untuk menghasilkan suatu laba bersih.

Laporan keuangan menjadi fasilitas komunikasi yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan dan perusahaan, baik pihak internal (manajemen) maupun pihak eksternal ( pemegang saham, kreditur, dan pemerintah). Saat menyiapkan laporan keuangan, perusahaan harus menyiapkan laporan keuangan setidaknya setahun sekali. Laporan keuangan tahunan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi tentang lokasi aset, keuangan, dan pendapatan perusahaan, dan sangat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Pada laporan keuangan bisa dilihat hasil laba yang menunjukkan pencapaian kinerja suatu perusahaan. Adapun cara ketika ingin menghitung

kinerja perusahaan yaitu dengan mengkaji rasio finansial, hal yang penting diperhatikan merupakan kinerja perusahaan (Iswadi, 2017).

Hal lain untuk mengetahui ukuran kinerja perusahaan adalah pertumbuhan. Rasio pertumbuhan mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempat beroperasi. Kemampuan perusahaan dalam meraih laba pada masa yang akan datang merupakan salah satu indikator kinerja pada perusahaan.

Pertumbuhan laba adalah rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan periode sebelumnya (Harahap, 2020). Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi laba bersih tahun sebelumnya.

Informasi pertumbuhan laba sangatlah penting bagi pengguna laporan terutama kepada pemegang saham dan calon investor untuk mengetahui tingkat pengembalian yang diberikan oleh perusahaan. Informasi pertumbuhan laba juga penting bagi para kreditur karena mereka memiliki kecenderungan untuk menilai laba yang akan diperoleh dan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman serta membayar bunga pada saat jatuh tempo.

Tidak hanya persaingan yang berlangsung akhir-akhir ini guna mengetahui Bank mana yang lebih baik buat dijadikan penanaman modal oleh investor dan kreditor, banyak masyarakat yang mencari sesuatu

jaminan buat menjamin kehidupan, kesejahteraan, apalagi kesehatannya. Sebab dalam kehidupan banyak terbentuknya resiko. Baik resiko secara material ataupun non material, dengan demikian masyarakat memerlukan jaminan buat menstabilisasikan perekonomiannya (Hendarwati & Syariffudin, 2021).

Stabilisasi perekonomian ditentukan oleh banyak faktor, salah satu penggerak perekonomian di Indonesia adalah sektor perbankan yang mempunyai tugas utama sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana masyarakat berdasarkan Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan. Lembaga perbankan memiliki peran sebagai alternatif sumber modal untuk menggerakkan sektor rill, mendanai proyek negara, dan juga membiayai kebutuhan masyarakat umum. Laba bersih perbankan dominan diperoleh dari realisasi pendapatan bunga bersih. Laba yang terus mengalami peningkatan menunjukkan bahwa perusahaan perbankan mengalami peningkatan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasionalnya secara periodik.

Perusahaan perbankan yang telah mendaftarkan perusahaan di BEI harus transparansi soal laporan keuangan. Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat total 43 sub sektor perbankan yang terdaftar pada BEI sampai periode saat ini. Di bawah ini peneliti akan melampirkan total 24 sampel sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI yang akan digunakan sebagai objek penelitian pada sub sektor perbankan periode 2017 - 2020

**Tabel 1.1 Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor  
Perbankan 2017 – 2020 (%)**

<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
AGRO	Bank Rakyat Indonesia	3,28	3,59	3,81	3,96	3,66
BACA	Bank Capital Indonesia	2,03	2,06	3,16	3,98	3,28
BBCA	Bank Central Indonesia	2,14	2,57	2,38	1,61	1,66
BBMD	Bank Mestika Dharma	-0,26	3,86	-0,49	3,99	3,45
BBNI	Bank Negara Indonesia	1,25	3,03	2,26	1,02	3,35
BBRI	Bank Rakyat Indonesia	2,03	2,37	2,45	1,82	3,74
BBTN	Bank Tabungan Indonesia	2,41	2,75	1,98	4,00	3,58
BDMN	Bank Danamon Indonesia	2,13	3,61	1,99	1,18	3,94
BGTG	Bank Ganesha	3,19	3,42	3,66	2,44	3,97
BINA	Bank Ina Perdana	3,08	-0,56	3,63	3,98	3,48
BJBR	Bank Jabar dan Banten	-0,16	1,62	3,34	-0,25	2,08
BJTM	Bank Jatim	2,16	2,92	1,21	2,22	2,10
BMAS	Bank Maspion Indonesia	0,70	0,68	0,78	3,95	2,49
BMRI	Bank Mandiri	3,31	3,84	3,02	2,31	3,97
BNBA	Bank Bumi Arta	2,38	2,62	1,32	3,80	3,95
BNII	Bank Maybank Indonesia	1,72	1,69	3,07	3,95	3,50
BNLI	Bank Permata	3,24	3,50	3,45	3,02	3,28
BSIM	Bank Sinarmas	1,00	2,64	3,94	3,60	3,23
BTPN	Bank BTPN	3,07	3,96	3,68	3,70	3,50
MAYA	Bank Mayapada Internasional	3,26	3,40	3,98	3,03	3,33
MCOR	Bank China Construction	3,67	3,22	3,40	3,94	3,60
MEGA	Bank Mega	3,10	2,51	3,14	3,23	3,92
NISP	Bank OCBC NISP	3,19	3,07	3,06	2,44	4,07
PNBN	Bank Pan Indonesia	3,61	3,01	3,89	2,28	3,95
	Rata-Rata	2,55	2,69	2,71	2,07	3,37
	Pertumbuhan		5,49%	0,74%	-10,7%	50%

*Sumber. Idx laporan tahunan (data diolah)*

Dapat dilihat pada tabel 1.1 menunjukkan pertumbuhan laba perusahaan perbankan selama periode 2017 sampai 2020. Pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2017 perusahaan perbankan memiliki rata-rata pertumbuhan laba sebesar 2,55. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 2,69 namun pada tahun 2019 laba perusahaan perbankan mengalami penurunan laba sebesar 2,07. Sedangkan pada tahun 2020 perusahaan perbankan berhasil menumbuhkan laba perusahaan dengan rata-rata sebesar 3,37. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan perbankan tidak semuanya dalam keadaan baik yang ditunjukkan dengan adanya penurunan laba pada periode 2019.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya data *fenomena gap yang fluktuatif* yang disebabkan oleh hampir semua perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia khususnya pada periode 2017 sampai dengan 2020. Penurunan laba pada perusahaan perbankan yang terjadi pada tahun 2019 disebabkan karena minimnya kredit yang disebarkan oleh perbankan ([keuangan.kontan.co.id](http://keuangan.kontan.co.id)). Membengkaknya rasio kredit menyebabkan penurunan laba yang diterima perusahaan perbankan. Selain itu salah satunya penyebab penuruna laba perbankan disebabkan adanya Pandemi Covid-19 yang telah memasuki Indonesia pada awal tahun 2020 ([idxchannel.com](http://idxchannel.com)). Walaupun hasil rata-rata pertumbuhan laba tahun 2020 pada tabel diatas cenderung naik daripada tahun 2019 namun bila

dilihat secara keseluruhan maka hampir semua perbankan mengalami penurunan laba pada tahun 2020.

Pandemi Covid-19 membuat Indonesia mengalami dampak yang besar terutama pada bidang ekonomi dan mempengaruhi pada pemasukan ekonomi masyarakat. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab penurunan laba perbankan karena pendapatan bunga pinjaman menurun drastis yang disebabkan karena banyaknya relaksasi dan restrukturisasi pinjaman ditengah pandemi. Sementara biaya operasional bank tetap berjalan seperti biaya overhead pegawai, sewa tempat, dan operasional kantor cabang sehingga menyebabkan perusahaan perbankan harus mengeluarkan banyak biaya tetapi minimnya pendapatan menjadi alasan penurunan laba perusahaan (idxchannel.com).

Pertumbuhan laba dari segi laba sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan sebagai tolak ukur dan acuan sumber informasi. Laporan keuangan dapat diperoleh dalam bentuk laporan laba rugi, neraca, perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan. Pada penelitian ini pertumbuhan laba didefinisikan sebagai perubahan presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu.

Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Signal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar

sangat tergantung pada signal fundamental yang dikeluarkan perusahaan. Investor hanya akan menginvestasikan modalnya jika menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar dibandingkan jika menginvestasikan di tempat lain.

Pengumuman laba adalah contoh mengenai penyampaian informasi melalui signalling. Pengumuman laba memuat informasi yang dipakai para investor untuk membuat keputusan pada kegiatan investasi serta memproyeksikan atau memperkirakan prospek/harapan perusahaan di masa yang akan datang. Dari penjelasan tersebut tingkat pertumbuhan laba yang akan mempengaruhi keputusan investor pada penelitian ini lebih ditekankan dan didukung oleh *signalling theory*. *Signalling Theory* merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2018: 33).

Salah satu alat analisis laporan keuangan yang sering digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan dapat membantu untuk menilai kondisi kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2016).

Rasio keuangan yang digunakan oleh penelitian pertumbuhan laba telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Rasio keuangan yang dipakai pada penelitian ini untuk mengestimasi pertumbuhan laba perusahaan adalah rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas dan

juga ukuran perusahaan. Rasio solvabilitas yang dipakai pada penelitian yaitu menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio*, dan rasio aktivitas menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO serta ukuran perusahaan.

Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio) adalah rasio yang digunakan dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi serta memelihara kemampuannya untuk penuh kewajibannya dalam membayar hutang sesuai jatuh tempo. Perusahaan yang mempunyai tingkatan leverage keuangan yang besar bisa berdampak kesulitan dalam hal keuangan (financial distress) agar bisa menuntaskan kewajiban atas hutangnya (Lestari, 2019). Menurut (Sudaryono, 2017:111) rasio ini digunakan untuk mengukur keahlian suatu perusahaan dalam penuh kewajiban baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Rasio dalam penelitian ini yakni *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva dan seberapa besar bagian dari aktiva yang didanai oleh hutang. Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat semakin tingginya resiko penggunaan hutang berdasarkan *Debt to Equity Ratio* (DER) maka laba yang diperoleh cenderung menurun karena akan memperlihatkan kondisi perusahaan yang tidak sehat dengan tingkat pengembalian pembayaran hutang semakin kecil. (Brigham dan Houston, 2018). Merujuk pada penelitian Widiana (2021) yang memperoleh hasil Rasio Solvabilitas yang dihitung dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berbeda dengan penelitian (Intang, Enny, & Amelia, 2020) dimana rasio solvabilitas yang dihitung dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio Likuiditas mencerminkan posisi kas dan keahlian perusahaan buat membayar ataupun menuntaskan kewajiban jangka pendeknya kala jatuh tempo. Rasio dalam penelitian ini yakni Current Ratio (CR) yaitu rasio buat menghitung keahlian perusahaan dalam menuntaskan kewajiban jangka pendek kala jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar (Hery, 2018). Apabila tingkat Current Rasio perusahaan tinggi maka menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan sehingga perusahaan memiliki resiko kecil untuk tidak membayar hutang jangka pendeknya. Semakin tingginya rasio Current Rasio merupakan signal baik karena perusahaan tersebut dinilai mampu melunasi hutang jangka pendeknya dan mampu memberikan dampak yang baik terhadap pertumbuhan labanya. Merujuk pada penelitian Aini, Nugroho, & Ainiah (2020) yang memperoleh hasil Rasio Likuiditas yang dihitung Current Ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian (Hendarwati & Syarifudin, 2021) dimana rasio likuiditas yang dihitung dengan Current Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan dan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas

sehari-harinya (Hery, 2018). Pada penelitian rasio aktivitas menggunakan rasio *Total Assets Turnover (TATO)* yaitu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Hery, 2018). Semakin besar rasio ini dianggap semakin baik, karena penggunaan aset semakin efektif sehingga menghasilkan penjualan yang tinggi. Jika perusahaan menghasilkan penjualan yang lebih banyak, dengan lebih sedikit aset yang diinvestasikan maka rasio TATO akan membaik, maka secara tidak langsung akan meningkatkan laba perusahaan. Merujuk pada penelitian Felia & Dhani (2021) yang memperoleh hasil Rasio Aktivitas yang dihitung Total Assets Turnover (TATO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian (Ardini, 2018) dimana rasio aktivitas yang dihitung dengan Total Assets Turnover (TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pada penelitian ini karena pertumbuhan laba menjadi bagian pada informasi keuangan para pemakai laporan keuangan maka rasio keuangan dapat menjelaskan bahwa pertumbuhan laba sangat penting (Anggraeni, 2017). Penulis juga menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel penelitian karena pertumbuhan laba juga dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu indikator untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan selain

memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan di masa yang akan datang juga memberikan informasi tentang total asset suatu perusahaan yang digunakan untuk memperlancar kegiatan operasional. Apabila semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan hal ini berdampak pada laba yang diperoleh semakin besar (Anggraeni, 2017). Ukuran Perusahaan merupakan jumlah total utang dan ekuitas perusahaan yang akan berjumlah sama dengan total asset (Harahap, 2020). Merujuk pada penelitian Petra dkk (2020) yang memperoleh hasil ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian (Hendarwati & Syarifudin, 2021) dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Calon investor apabila ingin menanamkan investasi memerlukan strategi, selain dengan metode perhitungan rasio keuangan dan investor dituntut mengikuti perkembangan pada perusahaan yang go publik di Bursa Efek Indonesia dan dapat mengerti jenis perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan laba baik atau tidak baik. Karena tidak semua perusahaan yang go publik memiliki pertumbuhan laba yang tinggi (Azizi, 2015). Investor juga memandang apabila perkembangan laba industri bertambah membuat investor tertarik berinvestasi serta memperoleh pengembalian yang besar.

*Signalling Theory* berhubungan dengan indikator variabel pada penelitian ini dimana, Apabila tingkat DER yang tinggi namun perusahaan

mampu mengoptimalkan dalam pengelolaan aset maka perusahaan mampu untuk meningkatkan hasil penjualan dan dapat memberikan dampak dengan meningkatnya laba perusahaan, informasi tersebut akan menarik minat investor untuk melakukan investasi. Current Ratio atau rasio likuiditas, yang mana semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya akan memberikan sinyal yang baik atau good news kepada para investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyelesaikan masalah hutangnya, Sedangkan semakin tinggi Total Asset Turn Over (TATO) maka akan menjadi sinyal yang baik dari perusahaan untuk investor karena perusahaan mampu mendapatkan laba yang tinggi ketika rasio aktivitasnya tinggi.

Peranan rasio keuangan dan ukuran perusahaan begitu penting untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan dan bersumber dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik buat menyusun skripsi dengan judul **“ANALISIS PERTUMBUHAN LABA PADA SUB SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya data *fenomena gap yang fluktuatif* yang disebabkan oleh hampir semua perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia khususnya pada periode 2017 sampai dengan 2020, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari *Deb tot Equity Ratio* (DER),

*Current Rati*, *Total Assets Turnover (TATO)* serta ukuran perusahaan (*form size*) terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan permasalahan penelitian (research problem) tersebut maka dapat diajukan pertanyaan (research question) sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Investasi**

Penelitian ini dapat digunakan oleh investor untuk menilai apakah baik atau buruknya perusahaan dalam kemampuan menghasilkan labanya. Dengan penelitian ini juga mampu mempermudah investor untuk mengambil keputusan investasi untuk masa yang akan datang.

### **2. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan membantu manajemen dan perusahaan dalam pengambilan keputusan dan strategi manajemen'.